

## Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja di Kota Palangka Raya

Novia Putri<sup>1</sup>, Solikah Nurwati<sup>2</sup>, Ani Mahrita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Palangka Raya

<b>INFO ARTIKEL</b>	<b>Abstract</b>
<p><b>Sejarah Artikel:</b>  Diterima : Juni 2023  Diperbaiki : Juni 2023  Disetujui : Juni 2023</p> <p><b>Keywords:</b>  Financial Literacy; Hedonistic Lifestyle; Financial Attitudes; Personal Financial Management Behavior of Working Women;</p>	<p><i>The goal of this study is to understand how working women's money management behaviors are influenced by their level of financial literacy, hedonistic lifestyle, and financial views in Palangka Raya City. A sample size of 25 times the number of independent variables is recommended, as stated by Ferdinand (2006). The sample size for this study was 75 working women in Palangka Raya, and there were three independent factors. IBM SPSS Statistics Version 26 for Windows is utilised for the analysis, It is a study of multiple linear regression. According to the research, improved personal financial management and financial literacy are positively and statistically associated, between a more hedonistic lifestyle and better personal finance management, and between financial attitudes and better personal finance management. Personal financial management behaviour is significantly affected by three factors: financial literacy, hedonism, and financial attitudes. Recommendations for future research include expanding the research location, including additional factors beyond this research (financial literacy, hedonism in lifestyle, expanding the sample size and sampling technique for comprehensive results, and financial attitudes and financial management behavior.</i></p>
	<b>Abstraks</b>
<p><b>Kata Kunci:</b>  Literasi Keuangan; Gaya Hidup Hedonisme; Sikap Keuangan; Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja.</p> <p><b>DOI:</b> 10.21107/jsmb.v10i1.20485</p>	<p>Studi ini bermaksud guna mengkaji bagaimana finansial wanita pekerja di Kota Palangka Raya dipengaruhi oleh gaya hidup hedonistik, pandangan finansial, dan tingkat pengetahuan finansial mereka. Sampel 25 kali jumlah variabel independen yang direkomendasikan, seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand (2006). Besar sampel penelitian ini adalah 75 wanita bekerja di Palangka Raya, dan terdapat tiga faktor independen. Studi ini menemukan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara literasi keuangan dan peningkatan perilaku keuangan pribadi, serta hubungan antara gaya hidup yang lebih hedonistik dan peningkatan perilaku keuangan pribadi dan sikap keuangan. Tiga faktor yakni sikap keuangan, hedonisme, dan literasi keuangan memiliki dampak besar pada cara orang mengelola keuangan pribadinya. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas lokasi penelitian, termasuk faktor tambahan diluar penelitian ini (literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan), dan meningkatkan jumlah sampel dan metode pengambilan sampel untuk hasil yang komprehensif.</p>

Korespondensi:  
Nama: Novia Putri  
Email: noviaputri2626@gmail.com

ISSN: 2355-9543 (Print)  
ISSN: 2460-3775 (Online)

## PENDAHULUAN

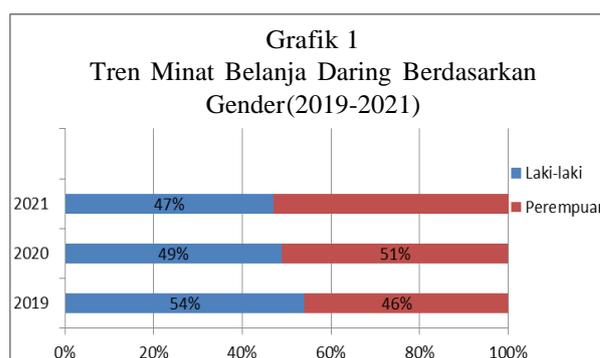
Kemajuan ekonomi setiap negara telah berubah dan membaik sebagai akibat dari globalisasi, termasuk Indonesia. Menurut Gunawan dan Syakinah (2022): "Banyak orang melupakan diri mereka sendiri dan susah membedakan antara kebutuhan dan keinginan." Akibatnya, mereka kesulitan mengatur keuangan pribadinya.

Berdasarkan SNILK OJK (2022) menyatakan bahwa tingkat kemampuan keuangan masyarakat Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, dan itu berarti jumlah orang yang berpendidikan tinggi meningkat dari setiap tahunnya. Bagaimanapun, meski meningkat, data terus menunjukkan masih banyak penduduk Indonesia yang belum mempunyai literasi keuangan memadai. Menurut OJK SNKI (2017), rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan perempuan dibuktikan dengan maraknya penipuan broker investasi ilegal dalam beberapa tahun terakhir dengan memanfaatkan teknologi keuangan yang targetnya perempuan di masyarakat.

Mubarokah dan Rita (2020) menyatakan bahwa wanita biasanya menghabiskan uangnya lebih sering daripada pria. Menurut Tambunan (2001), perilaku konsumsi perempuan lebih tertarik pada warna dan bentuk daripada detail teknis dan kegunaannya. Mereka mudah tergoda oleh bujukan penjual, cepat memahami suasana toko, dan senang berbelanja meskipun hanya berbelanja di *Windows* (menjelajah tetapi tidak membeli).

Menurut Kusuma & Septarini (2013), wanita dewasa awal percaya bahwa mengikuti gaya hidup temannya untuk memenuhi kebutuhannya memberi mereka rasa penerimaan sosial. Beberapa tahun terakhir telah terlihat peningkatan kebiasaan berbelanja wanita dewasa muda, terutama dalam hal produk fashion. Menurut Oktaviani (2012) dalam situs Wolipop: Wanita senang berbelanja, menurut 72% temuan survei Wolipop yang dilakukan menggunakan media sosial, khususnya Twitter. 52% responden setuju bahwa tas dan sepatu adalah barang

yang membuat wanita tidak bisa menahan hasrat belanjanya. Selain itu, 38% responden mengatakan mereka berbelanja pakaian terlebih dahulu." Bagi perempuan yang memiliki pekerjaan penting baginya mempertahankan status sosialnya serta harus mampu menyesuaikan diri dengan tempat kerja, termasuk perubahan penampilan.



Sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai kumpulan keyakinan, nilai, dan asumsi tentang masalah moneter, seperti yang dikemukakan oleh Herdjiono dan Damanik (2016). Menurut Ajzen (2002), Sikap memiliki dampak tidak langsung pada perilaku. Maksud menabung, pengelolaan uang pribadi, dan perencanaan keuangan untuk masa depan ialah contoh sikap keuangan yang memengaruhi perkembangan kebiasaan uang yang sehat. Menurut Rahmayanti dkk. (2019), ibu rumah tangga dengan literasi keuangan yang tinggi lebih cenderung mempertimbangkan dan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari pembelian mereka.

Banyak penelitian menunjukkan cara pengelolaan keuangan pria dan wanita berbeda. Misalnya, penelitian Carpenter (2008) menemukan bahwa pria mengelola keuangan mereka lebih kompeten dan mandiri daripada wanita. Sebenarnya perbedaan perencanaan antara pria dan wanita tidak terlalu signifikan. Namun, sikap mereka terhadap pengeluaran serta lingkungan mereka berdampak signifikan terhadap keputusan keuangan mereka.

Menurut Remund (2010), Lima konsep dapat digunakan untuk mendefinisikan literasi keuangan: memahami konsep keuangan,

## Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja Di Kota Palangka Raya

mengkomunikasikan konsep keuangan, mengelola keuangan sendiri, mampu membuat keputusan keuangan yang bijak, dan memiliki keyakinan dalam perencanaan keuangan yang efektif untuk kebutuhan masa depan seseorang. Perencanaan dan pengelolaan *financial* pribadi seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan seseorang. Menurut Menurut Monticone (2010), Jenis kelamin, etnis, pendidikan, kapasitas kognitif, riwayat keluarga, uang, dan preferensi waktu merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Capuano, sementara itu, menyadari bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor sosial dan keuangan, pengetahuan dan kapasitas mental (kecerdasan dan bakat kognitif), dan faktor pribadi lainnya.

Menurut filosofi hedonistik, kesenangan adalah sumber utama kebaikan di dunia kita (Darmawan & al., 2010). Hedonisme adalah cara memandang hidup yang menjunjung tinggi kesenangan dan kebahagiaan finansial, klaim Takariani (2013). Suwindo (2001) menyatakan bahwa orang yang menjalani gaya hidup hedonistik cenderung lebih impulsif, cenderung mengikuti, tidak logis, dan rentan terhadap persuasi.

Sikap keuangan adalah pandangan yang memanfaatkan pengelolaan uang secara hati-hati dan pengambilan keputusan yang baik untuk menghasilkan dan memelihara kekayaan (Humaira & Sagoro, 2018). Perilaku finansial seseorang secara signifikan dipengaruhi oleh sikap keuangannya. Sikap finansial dapat membentuk cara individu membelanjakan, menyimpan, mengumpulkan, dan membuang uangnya (Budiono, 2012).

Menurut Cummins (2009), salah satu elemen penting untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari adalah memiliki kemampuan mengelola uang. Maka itu, masyarakat harus memprioritaskannya, khususnya individu, untuk memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang efektif dan tepat. Tujuan mengelola finansial adalah untuk menghindari situasi di mana sulit untuk memenuhi kebutuhan seseorang dan di mana seseorang memiliki lebih banyak pengeluaran daripada pendapatan (Aulianingrum & Rochmawati,

2021).

### Pengembangan Hipotesis

Menurut Sari, Andriani, dan Sari (2020), literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan wanita aparatur sipil negara (ASN). Menurut korelasi ini, perilaku keuangan seseorang berkorelasi dengan tingkat literasi keuangannya. Hampir setiap aspek perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh literasi keuangan. Studi laily (2013) dan herawati (2016) menguatkan hal ini, menunjukkan pentingnya pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan, pengambilan keputusan, dan manajemen keuangan dalam mencapai kesuksesan finansial dan menangkalkan kesulitan keuangan. Jika seseorang tidak memiliki literasi keuangan, penilaian keuangan mereka akan tidak akurat, klaim lusardi (2010). Konsekuensinya, untuk mengelola dana secara bijak baik sekarang maupun di masa depan, seseorang harus melek finansial. Hal ini dapat dikembangkan menjadi hipotesis:

**H1:** Literasi Keuangan berpengaruh signifikan pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja Di Kota Palangka Raya

Menurut Mandey (2009), pola konsumsi seseorang yang mencerminkan keputusan mereka terhadap berbagai komoditas dan cara menghabiskan uang dan waktu, diproduksi oleh gaya hidup mereka. Menurut Takariani (2013), hedonisme adalah cara berpikir tentang kehidupan yang mengutamakan kesenangan dan kebahagiaan material sebagai alasan utama keberadaan. Sari, Andriani, dan Sari (2020) mengungkapkan bahwa gaya hidup pada dasarnya mempengaruhi cara perilaku pengelolaan keuangan. Para ASN perempuan di wilayah Sumbawa melakukan berbagai kegiatan, antara lain membelanjakan uang sesuka hati, meniru gaya busana rekan kerja perempuan, dan membeli barang-barang bermerek misalnya (tas, baju, dan lain-lain). Cara hidup hedonisme yang tinggi seharusnya menghasilkan pengelolaan uang yang buruk. Kosyu, Hidayat, dan Abdillah (2014) menemukan bahwa pembelanja yang termotivasi oleh faktor hedonis dan mengadopsi belanja sebagai cara hidup lebih cenderung melakukan pembelian impulsif. Hal

ini dapat dikembangkan menjadi hipotesis:

**H2:** Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja Di Kota Palangka Raya

Pandangan, pendapat, dan penilaian terhadap kondisi keuanganseseorang merupakan "sikap keuangan" seseorang, seperti yang didefinisikan oleh Herdjiono dan Damanik (2016).

Mustika, Yusuf, dan Taruh (2022) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo menunjukkan bahwa cara pandang seseorang terhadap uang sangat mempengaruhi cara mereka menangani keuangannya. Senada dengan studi Rohamnto dan Susanti (2021) terhadap 276 mahasiswa di STIE Surakarta yang menunjukkan adanya pengaruh pandangan keuangan mahasiswa terhadap tindakan mereka. Perilaku keuangan seseorang secara signifikan dipengaruhi oleh sikap keuangannya. Cara berpikir seseorang tentang uang berdampak besar pada tindakannya di bidang itu. Kecenderungan seseorang untuk membelanjakan, menabung, menimbun, dan membuang uang tunai dapat dipengaruhi oleh mentalitas mereka terhadap uang, seperti dikemukakan oleh Budiono (2012). Studi Irwan dan Dewi pada 51 mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi tahun 2022, sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dikembangkan menjadi hipotesis:

**H3:** Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja Di Kota Palangka Raya

Cara wanita bekerja menangani keuangan mereka secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) perempuan, menurut penelitian Andriani dan Sari (2020), yang sejalan dengan penelitian Sari sebelumnya. Pengaruh, yaitu semakin baik perilaku pengelolaan uang seseorang, maka semakin besar tingkat literasi keuangannya. Pilihan keuangan yang dilakukan oleh

individu seringkali tidak tepat karena kurangnya literasi keuangan (Lusardi, 2010). Oleh karena itu, agar mampu membuat pilihan keuangan yang bijak dan sukses untuk saat ini dan masa depan, seseorang harus memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai. Gaya hidup hedonistik terbukti mempengaruhi perilaku pengelolaan uang dalam penelitian sebelumnya oleh Parmitasari et al. (2018). Dengan kata lain, jika seseorang menjalani gaya hidup hedonistik tinggi, mereka juga mempraktikkan pengelolaan uang yang baik. Menurut penelitian Rahmanto & Susanti (2020), Orang-orang yang menjalani gaya hidup hedonistik lebih cenderung menghabiskan uang karena mereka tidak dapat membedakan antara apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan. Studi ini tidak mendukung temuan mereka. Jadi, ini merupakan indikasi pengelolaan uang pribadi yang buruk. Pelanggan yang membeli karena alasan hedonis dan menjadikan berbelanja sebagai gaya hidup lebih cenderung melakukan pembelian impulsif, klaim Kosyu, Hidayat, dan Abdillah (2014). Perspektif ini cocok dengan pernyataan mereka. Perasaan seseorang tentang uang berdampak besar pada bagaimana mereka berperilaku secara financial. Sikap keuangan seseorang, menurut Budiono (2012), dapat mempengaruhi bagaimana mereka membelanjakan, menyimpan, menyimpan, dan membuang uang. Investigasi Irwan dan Dewi terhadap 51 mahasiswa Program Studi Pembukuan Perguruan Tinggi Islam Kuantan Singingi (2022) menunjukkan bahwa perspektif moneter sangat mempengaruhi perilaku administrasi keuangan. Perspektif keuangan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, sebagaimana hasil penelitian Rohmanto dan Susanti terhadap 276 mahasiswa STIE Surakarta tahun 2021. Hal ini dapat dikembangkan menjadi hipotesis:

**H4:** Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Sikap Keuangan berpengaruh signifikan pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja Di Kota Palangka Raya

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja Di Kota Palangka Raya

**Metode**

Studi ini memanfaatkan pendekatan analitik kuantitatif, dan data dikumpulkan melalui survei online yang menggunakan metode skala likert 1-5 (sangat setuju: 5, dan sangat tidak setuju: 1). Ferdinand (2006) mengklaim bahwa ukuran sampel bisa sampai 25 kali jumlah variabel independen. Terdapat 75 responden wanita yang bekerja di palangka raya sebagai sampel, dan terdapat 3 faktor independen pada studi ini.

Analisis regresi linier berganda dengan IBM SPSS Statistics Version 26 For Windows ialah teknik analisis yang digunakan. 75 orang menanggapi survei, menurutnya. Mayoritas responden dalam survei ini berusia antara 21 dan 30 tahun. Dari jumlah tersebut, 42 atau 56% berada dalam rentang usia tersebut. Dari jumlah tersebut, 27 atau 36% ialah pegawai swasta serta pendapatan mayoritas sebanyak Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.999.9999 dan 38 atau 50, atau 7%, berada dalam kisaran pendapatan ini. Kemampuan kuesioner untuk secara akurat menangkap fenomena yang sedang diselidiki dapat diuji melalui "uji instrumentasi", yang melibatkan pemberian kuesioner ke sampel responden secara acak. Pengujian instrument dapat dibagi menjadi dua kategori: uji reliabilitas dan validitas. Bisa dikatakan bahwa jika kriteria alpha Cronbach > 0,70, data yang digunakan konsisten dengan uji asumsi klasik, yang meliputi: tes normalitas menggunakan uji analisis grafik dan uji kolmogorof-smirnov dengan nilai sign.> 0,05, Memastikan heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplots, uji multikolinearitas dengan memperhatikan nilai (VIF) < 10 dan tolerance > 0,10, dan uji glejser dengan menilai nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Analisis deskriptif, uji t, uji F, dan uji R2 digunakan dalam analisis data.

**HASIL**

**Analisis Deskriptif**

Sesuai analisis deskriptif, rata-rata variabel literasi keuangan ialah 4,09, dengan dimensi pengetahuan keuangan fundamental yang paling tinggi yakni 4,27. Variabel gaya hidup hedonis rata-rata 4,02, dengan dimensi opini mendapat nilai tertinggi 4,17, pada variabel sikap keuangan memiliki mean 4.35 ditemukan nilai paling tinggi 4.48 pada dimensi menilai keuangan pribadi, dan 4.04 adalah rata-rata variabel perilaku keuangan

serta memiliki nilai tertinggi sebesar 4.15 pada dimensi tabungan untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan pribadi memiliki mean 4.04 dengan ditemukan nilai tertinggi 4.15 pada dimensi tabungan.

**Uji Kualitas Data**

Jika nilai r-hitung melebihi r-tabel (0,2272) diberi tanda. 5%, uji validitas terhadap item pernyataan dianggap valid. Jika Cronbach's alpha > 0,70, uji reliabilitas dianggap reliabel. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Uji validitas koefisien korelasi pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai r-hitung > r-tabel.

**Uji Normalitas**

Tentukan apakah data residual yang diambil terdistribusi secara normal

**Tabel 1. Uji Normalitas**

Kolmogorov-smirnov	Unstandardized Residual
N	75
Asmp.Sign(2-tailed)	0.200 <sup>e,d</sup>

menggunakan uji normalitas. Ketika nilai sign > 0,05, asumsi normalitas dan inferensi bahwa data terdistribusi secara normal didukung.

**Uji Heterkodesititas**

Ghozali (2018) mengklaim bahwa tujuan tes heteroskedastisitas ialah guna menentukan adakah konsep regresi menunjukkan varians yang tidak sama antara berbagai residual pengamatan. Kurangnya heteroskedastisitas model regresi merupakan aspek positif. Uji Glejser dan Scatter plot dapat digunakan untuk memeriksa heteroskedastisitas. Regresi nilai residual absolut (AbsRes) pada variabel independen adalah cara uji Glejser dilakukan. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai Sig. > 0,05, terjadi heteroskedastisitas; sebaliknya, nilai Sig. < 0,05 menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas. Tidak ada data analisis yang menunjukkan heteroskedastisitas,.

**Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized coefficients		t	Sign.
			Beta	t		
1 (Constant)	5.391	1.676			3.216	.002
X1	-.035	.032	-.136		-1.087	.281
X2	-.059	.033	-.219		-1.759	.083
X3	-.019	.025	-.084		-.742	.460

**Uji Multikolinearitas**

Ghozali (2018) mengklaim, uji

multikolinearitas dimanfaatkan guna mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya keterkaitan antar variabel independen. Multikolinearitas bermasalah jika ada korelasi. Nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) bisa dimanfaatkan guna memeriksa multikolinearitas. Ketika  $VIF < 10$  dan nilai toleransi  $> 0,10$ , model regresi dianggap berhasil. Dapat dikatakan bahwa variabel independen Financial Literacy tidak menunjukkan multikolinearitas karena nilai VIF nya 1,236  $> 10$  dan nilai tolerance 0,809  $> 0,10$ . Dengan nilai tolerance 0,817  $> 0,10$  dan nilai VIF 1,224  $> 10$ , maka variabel bebas Gaya Hidup Hedonisme tidak menunjukkan adanya bukti multikolinearitas. Variabel independen Financial Attitude tidak menunjukkan multikolinearitas karena nilai tolerance-nya sebesar 0,986  $\geq 0,10$  dan nilai variance in variance atau VIF sebesar 1,015 yakni  $< 10$ . Evaluasi ini dapat mengindikasikan bahwa multikolinearitas variabel independen tidak menjadi persoalan.

### Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linier berganda bisa

dimanfaatkan guna menilai arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Temuan pengujian menunjukkan bahwa variabel dependen (perilaku pengelolaan keuangan) memiliki nilai 1,548 jika faktor independen (literasi keuangan, gaya hidup hedonistik, dan pandangan keuangan) tetap konstan. Koefisien regresi positif variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) sebesar 0,107 menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan meningkat seiring dengan tumbuhnya literasi keuangan. Ketika variabel gaya hidup hedonisme meningkat secara signifikan, Variabel Gaya Hidup Hedonisme ( $X_2$ ) yang menggambarkan perilaku pengelolaan uang juga meningkat dengan nilai regresi positif sebesar 0,471. Dengan koefisien sebesar 0,081, variabel Sikap Keuangan ( $X_3$ ) memiliki regresi positif yang menunjukkan jika variabel perilaku pengelolaan keuangan maupun sikap keuangan sama-sama mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat diturunkan dari persamaan regresi linier berganda yakni:

$$Y = 1.548 + 0.107X_1 + 0.471X_2 + 0.081X_3$$

Tabel 5. Uji Multikolinieritas & Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
Konstanta	1,548	2,677			0,578	0,565		
LK ( $X_1$ )	0,107	0,051	0,167		2,107	0,039	0,809	1,236
GHD ( $X_2$ )	0,471	0,033	0,700		8,855	0,000	0,817	1,224
SK ( $X_3$ )	0,081	0,040	0,146		2,030	0,046	0,986	1,015

### Uji Parsial (Uji-t)

Statistik uji t bisa dimanfaatkan guna menguji parsial dengan cara membandingkan nilai Sig.t dengan nilai  $\alpha$  0,05 dan nilai t-hitung dengan t-tabel. Temuan uji regresi berganda yang memiliki nilai signifikan 0,039  $< 0,05$  bisa dimanfaatkan guna menghitung nilai t antara perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y) dan literasi keuangan ( $X_1$ ). Variabel literasi keuangan berpengaruh pada praktik pengelolaan keuangan pribadi wanita bekerja di palangka rayam dibuktikan dengan t-hitung yang diperoleh yaitu sebesar 2.107 jika dibandingkan dengan t-tabel (1.993). Agar H1 disetujui. Premis kedua dari studi ini ialah bahwa gaya hidup hedonistik perempuan bekerja di kota palangka raya berpengaruh signifikan pada cara mengelola keuangan pribadi. Variabel gaya hidup hedonistik memiliki nilai signifikansi 0,000 atau  $< 0,05$  sesuai temuan uji regresi berganda. Nilai

thitung sebesar 8,855  $>$  ttabel sebesar 1,993, hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup hedonistik mempengaruhi bagaimana wanita bekerja di Palangka Raya mengelola keuangan pribadinya. Agar H2 disetujui, Variabel sikap keuangan memiliki nilai signifikansi 0,046, yang lebih kecil dari 0,05, menurut temuan regresi berganda. Nilai thitung sebesar 2,030  $>$  t tabel sebesar 1,993, hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan wanita bekerja berpengaruh pada variabel perilaku pengelolaan keuangan pribadi. untuk memastikan penerimaan H3. Hipotesis keempat studi ini yaitu variabel gaya hidup hedonistik, sikap keuangan, dan literasi keuangan memiliki nilai signifikansi 0,05 menurut analisis regresi berganda.

Uji regresi berganda menunjukkan bahwa variabel gaya hidup hedonistik, sikap keuangan, dan literasi keuangan, hipotesis keempat penelitian ini, memiliki nilai

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja Di Kota Palangka Raya

signifikansi kurang dari 0,05. Sementara itu, t-hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t-tabel (1,993), yang menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, hedonisme, dan sikap keuangan. Sehingga H4 diterima. Maka variabel literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan sikap keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi wanita bekerja.

**Uji Simultan (Uji F)**

Jika F hitung > Ftabel atau nilai Sig 0,05 maka faktor independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Ukuran sampel 75, tiga variabel independen, dan tingkat signifikansi 5% digunakan untuk menghasilkan F-tabel (k;n-k). Oleh karena itu, kita memiliki (k;n-k) = (3, 72) = 2.731.

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA				
Model	Sum of Squares	DF	Mean square	F	Sign.	
1	Regression	429,766	3	143,255	41,532	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	244,900	71	3,449		
	Total	674,667	74			

Temuan studi ini menunjukkan bahwa variabel dependen perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh variabel independen literasi keuangan, gaya hidup hedonistik, dan sikap finansial, dengan tingkat signifikansi 0,000 0,05 dan nilai F- hitung 41,532 > F-tabel 2.731. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor independen literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan sikap finansial secara simultan berpengaruh cukup besar terhadap variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan.

Temuan pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan besarnya nilai F sebesar 41,532 dan F tabel sebesar 2,731. Kepribadian perilaku pengelolaan keuangan secara bersama-sama sangat dipengaruhi oleh variabel bebas literasi keuangan, gaya hidup hedonistik, dan pandangan keuangan, yang ditunjukkan dengan fakta bahwa f-hitung > F-tabel dan 41,532 > 2,731.

Uji koefisien determinasi dimanfaatkan guna mengetahui seberapa besar (dalam persentase) model dapat menjelaskan varian dari variabel dependen. Sebagai hasil pengujian, R2 (Adjusted R Square) memiliki nilai 0,622. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam tiga variabel independen literasi keuangan, gaya hidup hedonistik, dan sikap keuangan dapat menjelaskan 62,2% dari variasi dalam variabel dependen, Perilaku Manajemen

Keuangan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini (100% - 62,2% = 37,8%).

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,798	0,637	0,622	1,837

**PEMBAHASAN**

Menurut hasil penelitian, faktor independen (literasi keuangan, gaya hidup hedonistik, dan sikap keuangan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi wanita bekerja di Palangka Raya. Menurut penelitian Laily (2013) dan Herawati (2016), literasi keuangan berdampak pada hampir semua bidang penganggaran dan pengeluaran uang, termasuk pendpaatan pendapatan, penggunaan kartu kredit , tabungan, investasi, pengambilan keputusan, dan manajemen keuangan. untuk menghindari masalah dengan uang dan berkembang. Temuan penelitian ini juga mendukung pernyataan Sari, Andriani dan Sari (2020) bahwa literasi keuangan secara signif- ikan meningkatkan perilaku keuangan. Lusardi (2010) menegaskan bahwa jika seseorang tidak memiliki pengetahuan keuangan, maka keputusan keuangannya akan tidak akurat. Untuk dapat melakukan itu Seseorang harus cukup melek finansial untuk dapat membuat pilihan yang baik kini dan dimasa mendatang. Maka sebab itu, agar perempuan pekerja di Kota Palangka Raya terhindar dari kesulitan keuangan akibat perilaku keuangan yang buruk, mereka juga harus memiliki literasi keuangan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan seseorang akan meningkat dengan meningkatnya literasi keuangan. Hipotesis kedua diuji, dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel gaya hidup hedonistik berpengaruh positif serta signifikan terhadap cara wanita bekerja di kota Palangka Raya mengelola finansial pribadinya Ha ini menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan keuangan perempuan bekerja meningkat sejalan dengan tingkat gaya hidup hedonisme mereka. Mandey (2009) menegaskan bahwa pola konsumsi seseorang, atau bagaimana mereka menghabiskan waktu dan uang mereka, dipengaruhi oleh gaya hidup mereka. Hedonisme, sebagaimana didefinisikan oleh Takariani (2013), adalah cara hidup yang

menjunjung tinggi kenikmatan materi dan kesenangan sebagai tujuan utama. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Setiawan (2019) yang menemukan bahwa perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh gaya hidupnya. Orang yang memiliki manajemen keuangan yang baik, tidak diragukan lagi, akan mengendalikan biaya sehingga uang dapat dialokasikan dengan tepat untuk memenuhi kebutuhan individu. Hal ini didukung dengan rata-rata gaya hidup hedonismeyaitu 4,02 yang menunjukkan bahwa responden menjalani kehidupan hedonisme. Meskipun gaya hidup responden tergolong hedonis, namun hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata perilaku pengelolaan keuangan mereka adalah 4,04 yang menunjukkan bahwa mereka tergolong pengelola keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen keuangan responden juga patut diacungi jempol, meskipun gaya hidupnya hedonisme. Variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi wanita bekerja di kota Palangka Raya, dibuktikan dengan pengujian ketigahipotesis. Hal ini didukung dengan skor rata-rata 4,35 pada skala sikap keuangan yang menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan, pendapat, dan penilaian yang positif terhadap keadaan keuangannya. Misalnya, mereka rutin menabung, menetapkan tujuan atau target keuangan, dan menyusun rencana anggaran (Rohmanto dan Susanti, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan seseorang berkorelasi dengan sikap keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan perempuan pekerja di Palangka Raya memiliki dampak yang signifikan terhadap cara mereka mengelola keuangan. Menurut Irwan & Dewi (2022), sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang mendukung temuan penelitian ini. Indikator yang membentuk variabel sikap keuangan dapat ditingkatkan agar meningkatkan sikap keuangan: Orientasi pada keuangan pribadi, Filsafat utang, Keamanan uang, dan Penilaian terhadap kondisi keuangan pribadi, Menurut penelitian Rohmanto dan Susanti (2021), sikap keuangan memiliki pengaruh parsial terhadap perilaku keuangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian yang melihat bagaimana perilaku pengelolaan keuangan pribadi perempuan pekerja di kota Palangka Raya dipengaruhi oleh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan sikap keuangan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel literasi keuangan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan pribadi wanita bekerja di kota Palangka Raya. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Sari, Andriani, dan Sari (2020) yang menemukan bahwa literasi keuangan secara signifikan meningkatkan perilaku keuangan. Lusardi (2010) menegaskan bahwa jika seseorang tidak memiliki pengetahuan keuangan, maka keputusan keuangannya akan tidak akurat. Untuk itu, seseorang individu memprioritaskan pendidikan keuangan (literasi keuangan) yang memadai untuk dapat menggunakan penilaian yang sehat untuk saat ini dan yang akan datang. Di Kota Palangka Raya, variabel gaya hidup hedonistik memiliki dampak positif yang cukup signifikan pada cara perempuan bekerja mengelola keuangan pribadinya. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Setiawan (2019) yang menemukan bahwa perilaku individu dalam pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh gaya hidupnya. Orang yang memiliki manajemen keuangan yang baik, tidak diragukan lagi, akan mengendalikan biaya sehingga uang dapat dialokasikan dengan tepat untuk memenuhi kebutuhan individu.

Menurut Takariani (2013), hedonisme adalah cara hidup yang mengutamakan kesenangan dan keuntungan materi. Berdasarkan temuan penelitian ini, wanita pekerja di kota Palangka Raya menjalani gaya hidup hedonisme sekaligus mempraktikkan pengelolaan keuangan yang baik. Ditemukan bahwa variabel sikap keuangan secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi bagaimana wanita bekerja di Palangka Raya mengelola keuangan pribadi mereka. Senada dengan temuan Irwan dan Dewi (2022) yang menemukan bahwa sikap pada uang berdampak signifikan serta positif pada perilaku uang. Menurut teori Budiono (2012), sikap keuangan seseorang dapat mempengaruhi bagaimana mereka membelanjakan, menyimpan, menimbun, dan membuang uang. Pada temuan penelitian ini, wanita pekerja di kota Palangka Raya memiliki pandangan, pendapat, dan penilaian yang baik

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja Di Kota Palangka Raya

mengenai keadaan keuangan mereka. Misalnya, mereka secara teratur menabung, menetapkan tujuan atau target keuangan, dan menyusun rencana anggaran (Rohmanto dan Susanti, 2021). Ditemukan hubungan yang positif serta signifikan antara Perilaku Manajemen Keuangan (Y) dengan variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup Hedonisme (X2), dan Sikap Keuangan (X3). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari, Andriani, Sari (2020) yang menemukan bahwa perilaku keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh literasi keuangan. Berpengaruh ketika perilaku pengelolaan keuangan meningkat seiring meningkatnya pula literasi keuangan. Sesuai dengan teori Lusardi (2010) yang menyatakan bahwa keputusan keuangan seseorang tidak akurat karena didasarkan pada informasi yang tidak akurat. Parmitasari et al. (2018), yang menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berpengaruh, yang menandakan bahwa seseorang dengan gaya hidup hedonisme tinggi juga menunjukkan

pengelolaan keuangan yang baik. Sesuai dengan teori Mandey (2009) bahwa gaya hidup seseorang menentukan pola konsumsi mereka, yang menggambarkan apa yang mereka pilih untuk dibeli dan bagaimana mereka menghabiskan waktu dan uang mereka. Dalam penelitian Irwan dan Dewi (2022), yang menunjukkan bahwa financial attitude memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap financial behavior. Menurut teori Budiono (2012), sikap seseorang terhadap uang dapat dipengaruhi oleh cara membelanjakan, menyimpan, menimbun, dan membelanjakan uang. Pada penelitian selanjutnya hendaknya agar memperbanyak jumlah sampel dan strategi pengumpulan data agar memperoleh hasil yang komprehensif, memperluas cakupan penelitian, menambah variabel diluar penelitian (literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan) seperti menambahkan variabel gender sebagai variabel mediasi atau moderasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arnett, J. . (2015). *Emerging adulthood: The winding road from the late teens through the twenties* (2nd ed.). <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199795574.013.9>
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2011). Assessing Financial Literacy in 12 Countries: An OECD/INFE International Pilot Exercise. *Journal of Pension Economics & Finance*, 10(4), 657-665. [https://www.cambridge.org/core/product/identifier/... type/journal\\_article](https://www.cambridge.org/core/product/identifier/... type/journal_article)
- Augusty, F. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Universitas Diponegoro.
- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198-206. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- Carpenter M Jason and Moore Marguerite. (2008). *Gender And Credit Behavior Among College Students :Implications For Consumer Educator*. Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Jurnal EMAS*, 2, 74-86.
- Diskhamarzeweny, Irwan, M., & Dewi, D. K. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi*. 2(2), 613-622.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Nasution Syakinah Ummi. (2022). Pengaruh Kontrol Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SEMINAR NASIONAL MULTIDISIPLIN ILMU*, 3(1), 146-170.
- iPrice group. (2021). *Kilas Balik : Highlight Belanja Online Indonesia*. *Iprice.Co.Id*. <https://iprice.co.id/trend/insights/laporan->

- highlight-belanja-online-indonesia-tahun-2021/
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2018). Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Tasikmalaya. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8 Purwokerto*, 1(8), 1–12.
- Kusuma, D. F., & Septarini, B. G. (2013). Pengaruh orientasi belanja terhadap intensi pembelian produk pakaian secara online pada pengguna online shop. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 02(1).
- Lusardi et al. (2010). Financial Literacy Among The Young. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x>
- Mandey, S. L. (2009). Pengaruh Faktor Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Analisis*.
- Monticone, C. (2010). *Financial Literacy and Financial Advice Theory and Empirical Evidenc*.
- Mubarokah, S., & Rita, M. R. (2020). Antecedent Perilaku Konsumtif Generasi Milenial: Peran Gender Sebagai Pemoderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 211–220. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24139>
- Mustika, Yusuf, N. and Taruh, V. (2022). 'Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo a b c Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo. *PENDAHULUAN Mengelola Uang*, 82–96.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 2131–2140.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, November, 10–12.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>
- Sari, Ratna Sari; Andriani, Sari; dan Sari, R. K. P. (2020). Pengaruh Literasi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita Di Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 05(02), 33–37.
- SNLKI, O. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.